

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyimpulkan hasil akhir penelitian yang telah dilakukan serta merekomendasikan mengenai hasil yang telah diperoleh baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

A. Kesimpulan

Mengembangkan sikap toleransi siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-E di SMPN 3 Subang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dalam melakukan perencanaan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam mengembangkan sikap toleransi siswa dari siklus I sampai dengan siklus IV dilakukan dengan diskusi bersama guru mitra. Perencanaan yang dilakukan dengan diskusi bersama guru mitra. Perencanaan yang dilakukan yaitu memilih materi yang tepat, waktu pelaksanaan yang diperhitungkan dengan baik, LKS yang sesuai, lembar observasi sikap toleransi serta lembar observasi pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa berdasarkan indikator masing-masing. Selanjutnya, proses pelaksanaan dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen. Hal ini dikarenakan agar siswa terbiasa berbaur dengan teman satu kelas yang bukan teman dekatnya. Sehingga siswa dapat menghargai satu sama lain yang berbeda latar belakang. Dengan demikian sikap toleransi siswa dapat berkembang lebih baik lagi.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk mengembangkan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran IPS sudah baik. Sikap toleransi siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari siklus I sampai dengan IV. Pada siklus pertama sikap toleransi siswa masih masuk ke dalam kategori cukup. Untuk siklus kedua mengalami peningkatan namun masih

Lutfi Dwi Rizki, 2015

MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam kategori cukup. Untuk siklus ketiga mengalami peningkatan dengan kategori baik. Untuk siklus IV mengalami peningkatan yang cenderung stabil dengan kategori baik.

Ketiga, secara keseluruhan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII-E SMPN 3 Subang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Masih ada kendala-kendala yang dihadapi di lapangan sehingga peneliti melakukan refleksi dan perbaikan untuk setiap siklusnya. Untuk mencapai tujuan penelitian dalam kegiatan refleksi, yaitu memberikan penjelasan kepada siswa akan nilai yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan pentingnya sikap toleransi yang dapat dikembangkan melalui indikator yang ada. Diharapkan siswa dapat menyadari manfaat yang terkandung dibalik tugas yang dikerjakannya. Seperti lebih bisa menerima dan menghargai temannya.

Keempat, kendala yang dihadapi pada saat mengembangkan sikap toleransi melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran IPS, yaitu masih ada siswa yang bermain-main dan mengganggu kelompok lainnya dan sulit diatur. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus bertindak lebih tegas lagi dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa yang bermain-main dalam pembelajaran. Guru sedikit kesulitan dalam meyakinkan siswa dalam berkelompok dengan teman yang berbeda latar belakang. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus bisa memberikan pemahaman akan pentingnya sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan, mengajak siswa untuk berlatih mengembangkan sikap toleransi melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Guru harus lebih jelas lagi dalam menyampaikan indikator, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus menyusun konsep sedemikian rupa sebelum menyampaikan kepada siswa agar apa yang akan disampaikan tidak ada yang terlewat, serta lebih memperdalam lagi pemahaman akan indikator, tujuan dan langkah yang ingin dicapai.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap toleransi siswa terdapat saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, bagi pihak sekolah, pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS khususnya dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap toleransi siswa. Kemudian, kepada pihak sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dalam menerapkan metode baru dalam pembelajaran di kelas, agar siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Kedua, bagi guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di kelas. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan untuk guru, khususnya guru mata pelajaran IPS menjadi lebih baik lagi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih baik lagi melaksanakan penelitian. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TSTS, bisa lebih bekerjasama dengan baik, serta lebih menghargai siswa yang lainnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya, materi pembelajaran disesuaikan agar dapat lebih mengembangkan sikap toleransi siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat secara menyeluruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Serta menjadi bahan pertimbangan guru dalam

mengembangkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran IPS.

Lutfi Dwi Rizki, 2015

MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu